BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran variabel pada setiap subjek untuk mendapatkan skor, biasanya dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan ringkasan dan interpretasi (Gravetter & Forzano, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih untuk menganalisis pengaruh variabel *perceived community support* terhadap *individual disaster resilience* pada remaja di Provinsi Banten melalui metode statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Dependent Variable (DV) merupakan variabel yang dianggap dipengaruhi oleh perubahan pada *independent variable*, sedangkan *independent variable* (IV) merupakan variabel yang dianggap sebagai penyebab suatu akibat (Field, 2018). Dalam penelitian ini *Individual disaster resilience* sebagai *Dependent Variable* (DV) dan *perceived community support* sebagai *Independent Variable* (IV).

3.2.1 Definisi Operasional *Individual Disaster Resilience*

Definisi operasional *Individual disaster resilience* merujuk pada skor keseluruhan yang diperoleh dari instrumen *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang dikembangkan oleh Matsukawa et al (2024). Skala ini mengukur tiga dimensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), kesiapan (*Readiness*), dan tindakan (*Action*). Pengukuran dilakukan berdasarkan suatu indikator, di mana semakin tinggi skor keseluruhan pada *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi), semakin baik tingkat ketahanan remaja di Provinsi Banten dalam menghadapi bencana. Sebaliknya, skor keseluruhan *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang lebih rendah menunjukkan bahwa remaja di Provinsi Banten cenderung memiliki kesulitan untuk beresiliensi dalam menghadapi bencana.

3.2.2 Definisi Operasional *Perceived Community Support*

Definisi operasional *perceived community support* merujuk pada skor keseluruhan yang diperoleh dari alat ukur *Perceived Community Support Questionnaire* (PCSQ) yang dikembangkan oleh Herrero dan Gracia (2007)

yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu integrasi masyarakat (*Community integration*), partisipasi masyarakat (*Community participation*), dan organisasi masyarakat (*Community organizations*). Indikator dalam pengukuran ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor total pada *Perceived Community Support Questionnaire* (PCSQ), semakin besar tingkat dukungan yang dirasakan oleh remaja di Provinsi Banten dari masyarakat di sekitarnya. Sebaliknya, skor total *Perceived Community Support Questionnaire* (PCSQ) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa remaja di Provinsi Banten cenderung merasa kurang mendapat dukungan dari masyarakat di lingkungannya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kelompok besar yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, sementara sampel adalah kelompok kecil yang terlibat langsung sebagai peserta dalam penelitian tersebut (Gravetter & Forzano, 2018). Sampel dipilih dari populasi dengan tujuan untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan atau digunakan sebagai dasar untuk membuat generalisasi (Gravetter & Forzano, 2018). *Emerging adulthood* di Provinsi Banten merupakan populasi dalam penelitian ini. Santrock (2019), menyatakan jika *emerging adulthood* masa peralihan yang dimulai dari usia 18 sampai dengan 25 tahun. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2024b) mendata jika jumlah penduduk Banten yang berusia 15-19 tahun pada tahun 2024 berjumlah 993 ribu jiwa, usia 20-24 tahun pada tahun 2024 berjumlah 1 juta jiwa, dan usia 25-29 tahun pada tahun 2024 berjumlah 1 juta jiwa. Berdasarkan populasi yang telah peneliti tetapkan, yaitu *emerging adulthood* berusia 18-25 tahun, peneliti memutuskan untuk menggabungkan ketiga jumlah data kategori usia tersebut sehingga jumlah populasi penelitian ini sekitar 2,9 juta jiwa. Berikutnya, pemilihan sampel dilakukan dengan tingkat kesalahan signifikan sebesar 5%, sesuai dengan tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2019). Berdasarkan acuan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 386 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik ini dikenal sebagai salah satu metode paling sederhana, karena memungkinkan pemilihan subjek berdasarkan kemudahan akses,

selama mereka memenuhi karakteristik yang dibutuhkan dan bersedia menjadi responden (Gravetter & Forzano, 2018). Adapun karakteristik responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kelompok *emerging adulthood* dengan rentang usia 18-25 tahun yang bertempat tinggal di Provinsi Banten kurang atau lebih dari satu tahun dan pernah mengalami bencana banjir di daerah tempat tinggal.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang diterjemahkan oleh Moningga dan Simanjuntak (2024), dan *Perceived Community Support Questionnaire* (PCSQ) yang diterjemahkan oleh peneliti dengan supervisi *expert judgement* guna mengukur dukungan masyarakat yang dirasakan.

3.4.1 Instrumen *Individual Disaster Resilience*

Peneliti menggunakan alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang dikembangkan oleh Matsukawa et al (2024). Pada awalnya, alat ukur ini terdiri dari 24 item dengan tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), kesiapan (*Readiness*), dan tindakan (*Action*). Untuk meningkatkan kemudahan penggunaan, Matsukawa et al (2024) mengembangkan versi singkat DRSi yang terdiri dari 8 item. Versi singkat ini dirancang untuk mengurangi beban responden dalam membaca dan mengisi survei tanpa mengubah struktur dasar alat ukur yang serupa dengan versi panjangnya. *Scale for Individuals* (DRSi) versi singkat yang dikembangkan oleh Matsukawa et al (2024) juga telah teruji reliabilitasnya dengan skor sebesar 0,973. Alat ukur DRSi juga telah diujikan secara *construct validity* dengan *confirmatory factor analysis* yang memenuhi kriteria fit (CFI=0,954, GFI=0,971, AGFI=0,938, RMSEI=0,083), berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih menggunakan versi singkat DRSi dalam penelitian ini.

Alat ukur DRSi telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Moningga dan Simanjuntak (2024). Adaptasi alat ukur DRSi oleh Moningga sebagaimana dikutip dalam Moningga dan Simanjuntak (2024) juga telah teruji reliabilitasnya dengan koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,811. Moningga dalam Moningga & Simanjuntak (2024) juga melakukan analisis aitem dari adaptasi alat ukur DRSi dan mendapatkan hasil rentang nilai antara

0,423-0,630 yang memiliki nilai $\geq 0,3$ sehingga dapat dikatakan bahwa setiap aitem dapat membedakan dengan baik. Versi ini tetap mempertahankan 8 item yang bersifat *favorable* dan mencakup tiga dimensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), kesiapan (*Readiness*), dan tindakan (*Action*). Responden memberikan jawaban menggunakan skala Likert dengan empat pilihan: (1) Sangat Tidak Sesuai (STS), (2) Agak Tidak Sesuai (ATS), (3) Agak Sesuai (AS), dan (4) Sangat Sesuai (SS). Skor ketahanan individu terhadap bencana dihitung dengan menjumlahkan semua jawaban pada item-item *favorable*, yang kemudian diinterpretasikan. Sebaran instrumen PCSQ dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel blueprint dari alat ukur DRSi

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	Aitem
Pengatahuan (<i>Knowledge</i>)	Pengetahuan tentang bahaya dan dampaknya	1, 2	2
Kesiapan (<i>Readiness</i>)	Pengetahuan untuk mengatasi bencana	3, 4, 5	3
	Mendiskusikan kesiapsiagaan bencana dengan keluarga dan tetangga		
Tindakan (<i>Action</i>)	Penyediaan kebutuhan sehari-hari	6, 7, 8	3
	Kemampuan finansial untuk menghadapi bencana		
	Kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri selama evakuasi		
Total	Keterlibatan proaktif dalam pemulihan lokal Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan setelah bencana	8	8

3.4.2 Instrumen Perceived Community Support

Peneliti juga menggunakan instrumen *Perceived Community Support Questionnaire* (PCSQ) dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Herrero dan Gracia (2007) yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu integrasi masyarakat (*Community integration*), partisipasi masyarakat (*Community participation*), dan organisasi masyarakat (*Community organizations*). Alat ukur ini terdiri dari 14 aitem, dimana terdapat 12 aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. Alat ukur PCSQ yang dikembangkan oleh Herrero dan Gracia (2007) memiliki reliabilitas yang baik yaitu sebesar 0,83. Aitem-aitem dalam alat ukur PCSQ diterjemahkan oleh peneliti dengan supervisi *expert judgement*. Skala Likert

digunakan untuk menilai respons dengan lima pilihan jawaban, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STJ), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Penilaian PCSQ dilakukan dengan menghitung total skor keseluruhan responden berdasarkan item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Namun, untuk aitem yang *unfavorable*, skornya harus dibalik terlebih dahulu sebelum dijumlahkan. Sebaran instrumen PCSQ dapat dilihat pada tabel 3.2.

Alat ukur PCSQ awalnya berbahasa Inggris, sehingga diperlukan proses translasi untuk menghindari bias bahasa. (Shultz et al., 2021) menyebutkan bahwa salah satu metode umum dalam proses ini adalah *back translation*, yaitu menerjemahkan alat ukur ke dalam bahasa sasaran, lalu menerjemahkannya kembali ke bahasa asal oleh penerjemah berbeda. Namun, dalam penelitian ini metode tersebut tidak digunakan karena keterbatasan biaya dan akses ke ahli bahasa. Sebagai gantinya, peneliti menerjemahkan aitem secara mandiri, lalu hasilnya direvisi oleh *expert judgement* agar sesuai secara konteks dan lebih mudah dipahami oleh responden. Penyesuaian ini penting untuk memastikan ekuivalensi makna, konsep, dan konten (Shultz et al., 2021). Menurut Epstein et al. (2015) hasil translasi yang langsung disesuaikan oleh *expert judgement* dinilai lebih mudah dipahami dan lebih efektif dibanding proses *back translation*, terutama menurut penilai dwibahasa. Ketika peneliti telah selesai melakukan translasi, kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 5 responden. Setelah uji keterbacaan dilakukan, terdapat tiga butir, yaitu butir ke-2, ke-10, dan ke-13, yang mendapat masukan dari responden. Revisi butir tersebut kemudian dilakukan dengan bantuan tinjauan ulang dari *expert judgement*.

Tabel 3.2. Tabel blueprint dari alat ukur PCSQ

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Community integration</i>	Individu percaya bahwa rasa menghargai terdapat pada komunitas	1, 2, 4	3	4
<i>Community participation</i>	Individu percaya bahwa dirinya memiliki keterikatan terhadap komunitas	5, 6, 7, 8	9	5
	Individu percaya bahwa sebuah bantuan dapat menyejahterakan komunitas			
<i>Community organizations</i>	Individu percaya bahwa dirinya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam komunitas	10, 11, 12, 13, 14		5
	Individu percaya bahwa komunitas merupakan tempat yang aman dan nyaman			
Total		12	2	14

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan kelayakan alat ukur DRSi dan PCSQ dengan melihat reliabilitas dan validitas. Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan *software* JASP versi 0.16.4.0, serta uji validitas menggunakan metode *construct validity*. Peneliti melakukan uji keterbacaan terlebih dahulu kepada 5 responden lalu menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada 32 *emerging adulthood* yang tinggal di provinsi Banten untuk uji coba.

3.5.1 Validitas Alat Ukur *Individual Disaster Resilience (DRSi)*

Uji validitas yang peneliti gunakan pada alat ukur DRSi adalah dengan menggunakan metode *construct validity*. Gravetter & Forzano (2018) menyatakan jika *construct validity* merupakan jenis validitas yang terlihat ketika skor yang dihasilkan dari suatu pengukuran menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakteristik variabel yang diukur. Peneliti menggunakan *Pearson's* untuk melihat korelasi antar aitem dan skor total dan antar aitem perdimensi. Namun sebelum melakukan *construct validity*, peneliti melakukan

uji pilot kepada 30 responden dengan tujuan untuk melakukan analisis psikometri terkait alat ukur lebih lanjut.

Tabel 3.3 Uji Validitas Alat Ukur DRSi

Aitem	IDR 1	IDR 2		
IDR 1	-			
IDR 2	0,581***	-		
Total IDR - KNL	0,872***	0,902***		
Aitem	IDR 3	IDR 4	IDR 5	
IDR 3	-			
IDR 4	0,500***	-		
IDR 5	0,408***	0,579***	-	
Total IDR - RDN	0,769***	0,859***	0,816***	
Aitem	IDR 6	IDR 7	IDR 8	
IDR 6	-			
IDR 7	0,675***	-		
IDR 8	0,403***	0,501***	-	
Total IDR - ACT	0,826***	0,869***	0,786***	

Keterangan: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji validitas konstruk pada ketiga dimensi dalam alat ukur DRSi, yaitu *knowledge*, *readiness*, dan *action*, menunjukkan bahwa seluruh aitem dalam masing-masing dimensi memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Pada dimensi *knowledge*, korelasi aitem berada dalam rentang 0,872–0,902, pada dimensi *readiness* berada dalam rentang 0,769–0,859, dan pada dimensi *action* berada dalam rentang 0,786–0,869. Seluruh aitem menunjukkan signifikansi di bawah $p < 0,001$ dan memiliki koefisien korelasi *Pearson* di atas 0,3, yang mengindikasikan bahwa setiap aitem pada ketiga dimensi tersebut valid secara statistik dan mampu mengukur atau merepresentasikan konstruk yang dimaksud.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur *Individual Disaster Resilience (DRSi)*

Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap alat ukur DRSi dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. Shultz et al (2014) menjelaskan jika nilai koefisien alat ukur yang baik harus di atas minimal 0,7. Nilai reliabilitas *cronbach's alpha* dari alat ukur DRSi yang peneliti uji mendapatkan hasil sebesar 0,867 sehingga dapat dikatakan reliabel dan konsisten untuk mengukur

tingkat individu yang beresiliensi terhadap bencana pada *emerging adulthood* yang tinggal di Provinsi Banten.

3.5.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Individual Disaster Resilience (DRSi)*

Analisis aitem yang peneliti lakukan terhadap alat ukur DRSi adalah dengan melihat nilai *item-rest correlation* dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.3.0. Untuk dapat dikatakan aitem yang baik, suatu aitem harus memiliki standar nilai minimal di atas 0,3 (Azwar, 2012). Berdasarkan pengujian yang peneliti lakukan, seluruh aitem pada alat ukur DRSi sudah memuaskan dengan rentang *item-rest correlation* bernilai 0,480 sampai dengan 0,738 sehingga peneliti tidak perlu melakukan eliminasi aitem. Tabel 3.4 menunjukkan hasil analisis aitem dari alat ukur Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi).

Tabel 3.4 Analisis Aitem Alat Ukur DRSi

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
DRSi 1	0,554
DRSi 2	0,680
DRSi 3	0,738
DRSi 4	0,589
DRSi 5	0,480
DRSi 6	0,731
DRSi 7	0,556
DRSi 8	0,678

3.5.4 Validitas Alat Ukur *Perceived Community Support (PCSQ)*

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji pilot terhadap 30 responden untuk memperoleh gambaran awal terkait kualitas psikometrik alat ukur PCSQ. Setelah itu, uji validitas dilakukan menggunakan metode *construct validity*, yakni validitas yang menunjukkan sejauh mana skor pengukuran mencerminkan karakteristik perilaku dari variabel yang diukur (Gravetter & Forzano, 2018). Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson*, untuk menguji hubungan antara skor setiap item dengan skor total, serta antar item dalam masing-masing dimensi.

Tabel 3.5 Uji Validitas Alat Ukur PCSQi Dimensi Community Integration

Aitem	PCS 1	PCS 2	PCS 3	PCS 4	
PCS 1	-				
PCS 2	0,728***	-			
PCS 3	0,571***	0,572***	-		
PCS 4	0,770***	0,720***	0,547***	-	
Total PCS - CIN	0,893***	0,876***	0,785***	0,883***	
Aitem	PCS 5	PCS 6	PCS 7	PCS 8	PCS 9
PCS 5	-				
PCS 6	0,757***	-			
PCS 7	0,724***	0,709***	-		
PCS 8	0,462***	0,494***	0,521***	-	
PCS 9	0,337***	0,375***	0,369***	0,724***	-
Total PCS - CPA	0,815***	0,835***	0,826***	0,805***	0,711***
Aitem	PCS 10	PCS 11	PCS 12	PCS 13	PCS 14
PCS 10	-				
PCS 11	0,738***	-			
PCS 12	0,622***	0,638***	-		
PCS 13	0,629***	0,654***	0,780***	-	
PCS 14	0,576***	0,601***	0,718***	0,817***	-
Total PCS - COR	0,821***	0,842***	0,876***	0,902***	0,865***

Keterangan: *p<0,05, **p<0,01, ***p<0,001

Merujuk pada Tabel 3.5, pengujian validitas konstruk pada tiga dimensi dalam alat ukur PCSQ yakni *community integration*, *community participation*, dan *community organization*, menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Pada dimensi *community integration*, nilai korelasi berkisar antara 0,785-0,893, pada dimensi *community participation* berada dalam rentang 0,711-0,835, sedangkan pada dimensi *community organization*, korelasi aitem berada di antara 0,821-0,902. Seluruh korelasi menunjukkan signifikansi di bawah p<0,001 dan koefisien *Pearson* lebih dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua aitem dalam ketiga dimensi tersebut terbukti valid secara statistik dan mampu menggambarkan konstruk yang hendak diukur dengan baik.

3.5.5 Reliabilitas Alat Ukur *Perceived Community Support* (PCSQ)

Teknik *Cronbach's alpha* merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas terhadap alat ukur PCSQ. Suatu alat ukur

yang dapat dikatakan reliabel memiliki standar koefisien minimal di atas 0,7 (Shultz et al., 2021). Peneliti memperoleh nilai reliabilitas alat ukur PCSQ sebesar 0,941 sehingga dapat dikatakan reliabel dan konsisten untuk mengukur tingkat persepsi dukungan masyarakat pada *emerging adulthood* yang tinggal di daerah rawan banjir Provinsi Banten

3.5.6 Analisis Aitem Alat Ukur *Perceived Community Support* (PCSQ)

Peneliti melakukan analisis aitem dengan melihat *item-rest correlation* dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.3.0. Azwar (2012) mengungkapkan suatu aitem dapat dikatakan baik jika *item-rest correlation* memiliki standar nilai minimal di atas 0,3. Seluruh aitem pada alat ukur PCSQ sudah memuaskan dengan rentang *item-rest correlation* bernilai 0,396 sampai dengan 0,882. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tidak melakukan eliminasi aitem di karenakan seluruh aitem PCSQ memiliki nilai *item-rest correlation* di atas 0,250. Tabel 3.6 menunjukkan hasil analisis aitem dari alat ukur *Perceived Community Support Questionnaire* (PCSQ)

Tabel 3.6 Analisis Aitem Alat Ukur PCSQ

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
PCSQ 1	0,673
PCSQ 2	0,570
PCSQ 3	0,512
PCSQ 4	0,828
PCSQ 5	0,882
PCSQ 6	0,880
PCSQ 7	0,824
PCSQ 8	0,628
PCSQ 9	0,396
PCSQ 10	0,708
PCSQ 11	0,825
PCSQ 12	0,689
PCSQ 13	0,716
PCSQ 14	0,744

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana sebagai teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *perceived community*

support terhadap individual disaster resilience pada *emerging adulthood* di Provinsi Banten. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gravetter & Forzano, 2018). Sebelum melakukan uji hipotesis, terdapat beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, linearitas, independensi error, dan homoskedastisitas (Field, 2018). Proses uji asumsi dan regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.19.3.0.

1. Uji Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan uji statistik deskriptif dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam membantu menggambarkan, mengorganisasikan, meringkas, dan menyederhanakan sekumpulan data (Gravetter & Forzano, 2018). Hal yang peneliti uji dalam statistik deskriptif antara lain seperti usia, tempat tinggal, dan pengalaman bencana yang dihadapi.

2. Uji Asumsi

Penelitian ini melakukan empat uji asumsi seperti yang disebutkan oleh Field (2018), yaitu uji asumsi normalitas, linearitas, independensi error, dan homoskedastisitas. Peneliti melakukan keempat uji asumsi tersebut menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.3.0.

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa nilai residu (*error*) dalam data memiliki distribusi normal. Jika data penelitian mengikuti distribusi normal, maka kesalahan atau residu dalam data juga diharapkan mengikuti distribusi yang sama (Field, 2018)

b. Uji Asumsi Linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas untuk melihat apakah DV berhubungan secara linear dengan IV (Field, 2018). Dengan kata lain, proses yang coba dimodelkan dapat dijelaskan oleh model linear. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka model tersebut tidak valid.

c. Uji Asumsi Independensi Error

Uji asumsi independensi error bertujuan untuk memastikan bahwa variabel bersifat independen dan tidak memiliki kesalahan (*error*) yang saling berkaitan (Field, 2018). Independensi ini diuji menggunakan Durbin-Watson Test. Jika

nilai uji berada dalam rentang 1 hingga 3, maka variabel dapat dianggap independen (Field, 2018).

d. Uji Asumsi Homoskedastisitas

Uji asumsi homoskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diambil dari populasi memiliki varians yang seragam dan tetap, yang dapat diamati melalui scatter plot (Field, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis regresi linear juga memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Gravetter & Forzano, 2018)

3.7 Prosedur Penelitian

- Terdapat beberapa tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pengumpulan hingga pengolahan data. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Peneliti menyusun surat pengantar untuk mendapatkan izin penelitian dari pihak-pihak terkait, seperti sekolah atau instansi yang berada di Provinsi Banten. Selanjutnya, surat pengantar tersebut akan diserahkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan
 - b. Peneliti menyusun kuesioner penelitian dan menyebarkan tautan kuesioner atau Google Form melalui media sosial seperti Line, WhatsApp, X, Telegram, dan Instagram. Proses penyebaran ini berlangsung dari Maret hingga Mei 2025.
 - c. Peneliti melakukan penyortiran data dengan memeriksa kelengkapan serta kesesuaian data dengan karakteristik subjek penelitian.
 - d. Selanjutnya, peneliti melakukan skoring terhadap aitem-aitem kuesioner menggunakan Microsoft Excel untuk mendapatkan skor total dari alat ukur yang digunakan.
 - e. Peneliti melaksanakan uji statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel penelitian.

- f. Tahap berikutnya, peneliti menggunakan aplikasi JASP 0.19.3.0 untuk melakukan uji normalitas, linearitas, independensi error, dan homoskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah asumsi dalam penelitian telah terpenuhi. Jika asumsi terpenuhi, peneliti melanjutkan dengan uji regresi linear. Namun, jika asumsi tidak terpenuhi, peneliti akan menggunakan uji regresi logistik.
- g. Untuk memperkaya hasil penelitian, peneliti melakukan analisis tambahan dengan menggunakan aplikasi JASP 0.19.3.0 Analisis ini bertujuan untuk melihat perbedaan *individual disaster resilience* dan *perceived community support* berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- h. Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.